

Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik

Eni Rahmawati*, Novia Ayu Wardhani, Siti Muslikhatul Ummah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding author: eni.rahmawati@mail.unnes.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Pancasila student profile project on the character of critical reasoning in high school students. This research uses a quantitative approach with a survey method. This research was conducted at SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. The population in this study were students at SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar with a sample of class X students. The instrument for collecting research data was a questionnaire containing 12 statements and distributed via Google form to students. The research instrument used has been declared valid and reliable. Based on the results of the study it can be concluded that the Pancasila Student profile project has an influence on the character of critical reasoning with the result of r count of 0.896 so that it can be said that there is an influence of the Pancasila student profile project on the character of critical reasoning. Based on the test of the coefficient of determination, there is a positive and significant influence between the Pancasila student profile project on the character of critical reasoning of 80.1%. From these results, the conclusion of this study is that the Pancasila student profile project can improve the critical reasoning character of high school students.

Keywords: Pancasila Student Profile Project; Critical Reasoning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dengan sampelnya adalah peserta didik kelas X. Instrumen untuk mengumpulkan data penelitian berupa kuisioner yang berisi sebanyak 12 pernyataan dan disebarakan melalui google form kepada peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan sudah dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proyek profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh terhadap karakter bernalar kritis dengan hasil r hitung sebesar 0,896 sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis. Berdasarkan uji koefisien determinasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis sebesar 80,1%. Dari hasil tersebut maka kesimpulan dari penelitian ini adalah proyek profil pelajar pancasila dapat meningkatkan karakter bernalar kritis peserta didik sekolah menengah atas.

Keywords: Proyek Profil Pelajar Pancasila; Bernalar Kritis

Article History:

Received 2023-02-15

Revised 2023-05-02

Accepted 2023-05-13

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4718

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia telah melalui berbagai proses perkembangan salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia dimulai sejak tahun 1947 hingga terakhir adalah kurikulum 2013. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dikarenakan nantinya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Nana, 2004). Kurikulum juga dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua tingkat pendidikan (Arifin, 2011). Perubahan kurikulum yang terjadi memunculkan stigma di masyarakat tentang istilah “ganti menteri, ganti kurikulum” (Alhamuddin, 2014). Meskipun begitu, perubahan kurikulum merupakan hal mutlak yang memang harus dilakukan guna penyesuaian terhadap perubahan serta tuntutan di masyarakat (Raharjo, 2020). Kurikulum yang tengah dilaksanakan sekarang ini adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik sehingga mempunyai jiwa dan nilai yang mencerminkan sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetap menjadikan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila sebagai komponen utama (Rosmana et al., 2022). Pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional (Pratomo, et al. 2021). Pendidikan karakter sejatinya sudah dilaksanakan sejak tahun 2010 pada gerakan nasional pendidikan karakter (Atika et al., 2019). Pendidikan karakter bukan hal baru dalam dunia pendidikan (Abidin, 2015) tetapi pada implementasi dalam satuan pendidikan dirasakan belum maksimal sehingga upaya pendidikan karakter terus diperkuat dan dikembangkan melalui profil pelajar Pancasila.

Pembentukan karakter bangsa melalui profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada satuan pendidikan terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler (Sari et al., 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik meliputi enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik nantinya akan menjadi simbol siswa Indonesia yang berkarakter, berbudaya, dan mempunyai nilai-nilai Pancasila.

Proyek profil pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar berdasarkan lintas prodi dengan pengamatan dan pemikiran solusi pada permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dalam hal isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya (Hamzah et al., 2022). Tujuan, isi, serta kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler. Komunitas dapat dilibatkan untuk berkolaborasi dalam merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek profil pelajar Pancasila diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Salah satu karakter dalam proyek profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Kemampuan bernalar kritis merupakan aktivitas berpikir kritis (Krulik et al., 2022). Kemampuan bernalar kritis mengaktifkan kemampuan melakukan analisis dan evaluasi bukti, identifikasi pertanyaan, kesimpulan logis, serta memahami implikasi argument (Friedrichsen, 2001). Beberapa alasan tentang perlunya kemampuan bernalar kritis pada peserta didik yaitu 1) pengetahuan yang didasarkan pada hafalan tidak akan bertahan lama, 2) cepatnya penyebaran informasi sehingga individu membutuhkan kemampuan yang dapat memecahkan masalah yang kompleks, serta 3) masyarakat modern yang mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan membuat keputusan (Wilson, 2000).

Kemampuan berpikir kritis penting untuk dimiliki peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, menghadapi tantangan, mampu mengambil keputusan yang tepat sehingga mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Kemampuan berpikir kritis tidak begitu saja dimiliki dan ditingkatkan tetapi perlu diberikan latihan dan pembiasaan dengan dihadapkan kepada masalah nyata yang harus dipecahkan (Hadiryanto & Thaib, 2016). Peserta didik yang sering dihadapkan pada masalah nyata dalam

kehidupan dapat terangsang untuk berpikir sehingga karakter bernalar kritis dapat meningkat. Menurut Enis (1985:54) kemampuan berpikir kritis meliputi lima kelompok indikator berpikir kritis. Pertama, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). Kedua, membangun keterampilan dasar (*basic support*). Ketiga, membuat inferensi (*infering*). Keempat, membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*). Kelima, mengatur strategi dan taktik (*strategi and tactics*).

Penelitian sebelumnya tentang proyek profil pelajar Pancasila telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Rizal et al (2022) dalam penelitiannya mengkaji kepercayaan diri siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hadian et al (2022) juga melakukan studi tentang implementasi *project based learning* penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. Asiaty & Uswatun (2022) dalam penelitiannya melaporkan bahwa semua sekolah penggerak diobservasi seluruhnya sudah melaksanakan implementasi proyek penguatan profil I pelajar Pancasila. Penelitian serupa juga dilakukan Nurjanah & Halimatun (2022) yang menghasilkan temuan bahwa Proyek Penguatan Pancasila dengan tema demokrasi memberikan ruang kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan budaya demokrasi secara kontekstual dengan lingkungan masyarakat. Sementara itu, Ngurah et al, (2022) dalam penelitiannya melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui penciptaan karya seni tari gulma penida pada Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tari Gulma Penida sebagai sumber belajar proyek penciptaan karya seni Tari Nusantara dapat mengembangkan beberapa Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun penelitian tentang proyek profil pelajar Pancasila telah banyak dilakukan, namun peneliti merasa belum ada penelitian yang mencoba mengetahui pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proyek profil pelajar pancasila yang dapat mempengaruhi karakter bernalar kritis. Selain itu, perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan sampel siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data melalui perhitungan statistik. Data dalam penelitian ini diolah dan hasilnya berupa angka dan analisis deskriptif dalam prosentase. Alat analisis menggunakan aplikasi SPSS. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Nurjanah & Saadah, 2022). Data yang digunakan adalah data *cross section* karena data dikumpulkan dari periode waktu observasi dan dalam suatu periode waktu tertentu yang relatif pendek. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sedangkan sampelnya adalah peserta didik kelas X dikarenakan kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Korelasi bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian. Koefisien korelasi yang terbentuk memiliki dua makna yaitu arah hubungan positif dan negatif serta besar hubungan (lemah, moderat, dan kuat) (Trihendardi, 2013). Tujuan dilakukannya analisis korelasi adalah 1) mencari bukti terdapat tidaknya hubungan antara 2 variabel, 2) menghitung besar kecilnya hubungan antara variabel, 3) memperoleh kejelasan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 pernyataan dengan skala 1-4. Instrumen dikembangkan berdasarkan Ennis dalam bukunya *a logical basis for measuring critical thinking skills* (1985) antara lain *Elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inference* (penarikan kesimpulan), *advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), dan *strategies and tactics* (mengatur strategi dan taktik). Instrumen yang disusun kemudian diuji cobakan dan dihitung validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa Teknik analisis uji korelasi, uji koefisiensi determinasi, dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data mengenai pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik dikumpulkan menggunakan google form dengan skala 1-4. Pembuatan instrumen sesuai dengan jenis data yang dicari. Pembuatan instrumen penelitian ini diawali dengan penyusunan kisi-kisi kemudian dilakukan expert judgement oleh satu orang ahli guna menghasilkan instrumen yang berkualitas. Instrumen diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 12 item yang valid dan reliabel dengan penjelasan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validitas Item

No	Items	r hitung		r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,553	>	0,2061	Valid
2	Item 2	0,659	>	0,2061	Valid
3	Item 3	0,529	>	0,2061	Valid
4	Item 4	0,656	>	0,2061	Valid
5	Item 5	0,670	>	0,2061	Valid
6	Item 6	0,655	>	0,2061	Valid
7	Item 7	0,578	>	0,2061	Valid
8	Item 8	0,550	>	0,2061	Valid
9	Item 9	0,491	>	0,2061	Valid
10	Item 10	0,598	>	0,2061	Valid
11	Item 11	0,598	>	0,2061	Valid
12	Item 12	0,649	>	0,2061	Valid

Penghitungan validitas menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ dengan dasar keputusan jika r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel maka Valid, sedangkan jika r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel maka tidak valid. Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 12 butir instrumen yang digunakan sudah valid karena nilai r hitungnya > dari r tabel sehingga instrument ini dapat digunakan dalam penelitian. Hasil penghitungan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa sebanyak 12 butir instrumen sudah reliabel dengan hasil ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas

No	Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Item 1	0,823	Reliabel
2	Item 2	0,814	Reliabel
3	Item 3	0,827	Reliabel
4	Item 4	0,814	Reliabel
5	Item 5	0,813	Reliabel
6	Item 6	0,816	Reliabel
7	Item 7	0,823	Reliabel
8	Item 8	0,823	Reliabel
9	Item 9	0,830	Reliabel
10	Item 10	0,823	Reliabel
11	Item 11	0,820	Reliabel
12	Item 12	0,815	Reliabel

Kesimpulan berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 adalah instrumen sudah valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Setelah diketahui validitas dan reliabilitas maka peneliti melakukan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh profil proyek pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Instrumen yang sudah disebar dan dianalisis dengan data dari 91 peserta didik di sekolah tersebut.

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation. Koefisien korelasi pada pearson memiliki nilai paling kecil -1 dan paling besar 1. Koefisien yang menunjukkan angka 0 menggambarkan bahwa tidak ada korelasi antara kedua variabel. Nilai koefisien dengan angka -1 menunjukkan adanya korelasi antara dua variabel yang berlawanan arah. Angka 1 menunjukkan adanya korelasi antara dua variabel yang mempunyai arah yang sama sehingga dikenal dengan korelasi yang searah.

Terdapat tiga pedoman dalam pengambilan keputusan analisis korelasi pearson yaitu berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2 tailed), nilai r hitung (pearson correlation) serta tanda bintang yang diberikan SPSS. Apabila didasarkan pada nilai signifikansi maka nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya korelasi antara variabel proyek profil pelajar Pancasila dengan variabel bernalar kritis sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut.

Apabila didasarkan pada nilai r hitung maka nilai r hitung $> r$ tabel menunjukkan adanya korelasi antara variabel proyek profil pelajar Pancasila dengan variabel bernalar kritis sedangkan nilai r hitung $< r$ tabel menunjukkan tidak adanya korelasi antara kedua variabel. Apabila didasarkan pada tanda bintang SPSS maka jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai pearson correlation maka antara variabel proyek profil pelajar Pancasila dengan variabel bernalar kritis terdapat korelasi sedangkan jika tidak terdapat tanda bintang maka tidak ada korelasi diantara keduanya.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		P5	Bernalar_Kritis
P5	Pearson Correlation	1	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Bernalar_Kritis	Pearson Correlation	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 maka pengambilan keputusan dalam analisis korelasi pearson adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed) dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) antara proyek profil pelajar Pancasila (X) dengan karakter bernalar kritis (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara proyek profil pelajar Pancasila (X) dengan karakter bernalar kritis (Y).
2. Berdasarkan nilai r hitung, diketahui nilai r hitung $0,896 > r$ tabel $0,207$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara variabel proyek profil pelajar Pancasila (X) dengan karakter bernalar kritis (Y).
3. Berdasarkan tanda bintang (*) SPSS dapat diketahui bahwa nilai pearson correlation antara masing-masing variabel dihubungkan dengan tanda dua bintang (**). Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara 2 variabel dengan taraf signifikansi 1%.

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil uji korelasi, maka pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis menunjukkan korelasi positif. Hal ini memberikan penafsiran bahwa : “semakin baik proyek profil pelajar Pancasila maka semakin baik pula karakter bernalar kritis pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan berlaku sebaliknya semakin tidak baik proyek profil pelajar Pancasila maka semakin tidak baik pula karakter bernalar kritis pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.”

Untuk mengukur persentase sejauh mana pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar maka peneliti melakukan uji koefisiensi determinasi. Koefisien determinasi (R square) disimbolkan dengan R² yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y). Koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

Tabel 4 menunjukkan ouput anova untuk melihat nilai signifikasi (Sig.) dalam uji F sebesar 0,000. Dikarenakan Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa proyek profil pelajar Pancasila (X) berpengaruh secara signifikan terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik (Y). Oleh karena itu, persyaratan dalam analisis regresi sudah terpenuhi. Untuk lebih jelasnya, dapat diamati pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2186.459	1	2186.459	363.063	.000 ^b
	Residual	535.980	89	6.022		
	Total	2722.440	90			

Langkah berikutnya adalah melihat persentase (%) yang diberikan variabel proyek profil pelajar Pancasila (X) terhadap variabel bernalar kritis (Y). Dalam hal ini mengacu pada nilai R square yang terdapat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.801	2.45403

Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,896. Nilai R square 0,896 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R. Angka 0,896 sama artinya dengan 89,6% yang mengandung arti variabel proyek profil pelajar Pancasila (X) berpengaruh terhadap variabel bernalar kritis (Y) sedangkan sisanya (100%-89,6%= 10,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Langkah selanjutnya adalah menguji signifikasi dengan uji T. Uji T merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam regresi linear sederhana. Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hasil output uji T dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.693	1.577		3.610	.001
	P5	.892	.047	.896	19.054	.000

Dasar pengambilan keputusan dalam uji T dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikasi dan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan nilai signifikasi, apabila nilai signifikasi (Sig.) < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Apabila nilai signifikasi (Sig.) > 0,05 menunjukkan tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel,

apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji T dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi (Sig). $<$ 0,05 menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Apabila nilai signifikansi (Sig). $>$ 0,05 menunjukkan tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji T maka dapat disimpulkan bahwa Sig. 0,000 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa proyek profil pelajar Pancasila (X) berpengaruh secara signifikan terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik (Y). Nilai t hitung sebesar 19,054 dan nilai t tabel sebesar 1,987 maka t hitung $>$ t tabel 19,054 $>$ 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan yaitu “terdapat pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar” dan memperkuat bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Bernalar kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir matematis yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah atau memperbaiki pikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih tepat. Indikator bernalar kritis menurut Ennis dalam bukunya *a logical basis for measuring critical thinking skills* (1985) yaitu *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inference* (penarikan kesimpulan), *advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), dan *strategies and tactics* (mengatur strategi dan taktik).

Terdapat 12 item yang digunakan dalam penelitian ini. Item ini diturunkan dari indikator ke sub indikator sehingga menjadi butir instrumen. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah item nomor 1 yang berbunyi proyek dengan tema “kearifan lokal” mampu membuat peserta didik berpikir tentang kemungkinan beberapa jawaban atau solusi dari permasalahan yang ada. Pernyataan 1 ini memperoleh skor sebesar 283. Berdasarkan hasil pengumpulan data beserta dasar teori yang ada dapat diketahui bahwa karakter bernalar kritis mampu membuat peserta didik memecahkan masalah dengan solusi terbaik.

Pernyataan dengan skor tertinggi nomor dua adalah item nomor 6 yang berbunyi proyek dengan tema “kearifan lokal” mampu membuat peserta didik berpikir secara logis dan realistis. Pernyataan nomor 6 ini memperoleh skor sebesar 280. Berdasarkan hasil pengumpulan data beserta dasar teori yang ada dapat diketahui bahwa karakter bernalar kritis mampu membuat peserta didik berpikir secara logis dan sistematis sehingga terhindar dari hoax atau berita yang tidak tepat. Pemikiran yang logis mampu membuat seseorang dapat memecahkan masalah yang ada secara realistis.

Pernyataan dengan skor tertinggi nomor tiga adalah item nomor 8 yang berbunyi proyek dengan tema “kearifan lokal” mampu membuat peserta didik mengambil suatu tindakan berdasarkan pada fakta yang ada. Pernyataan nomor 8 ini memperoleh skor sebesar 276. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan teori yang ada dapat diketahui bahwa seseorang yang berkarakter bernalar kritis akan bertindak sesuai dengan fakta yang terjadi, mereka tidak bertindak sembarangan tanpa kematangan berpikir.

Pernyataan dengan skor tertinggi keempat adalah item nomor 4 yang berbunyi proyek dengan tema “kearifan lokal” mampu membuat peserta memahami dampak yang ada dalam tema tersebut. Pernyataan nomor empat 4 ini memperoleh skor sebesar 274. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan teori yang ada dapat diketahui bahwa seseorang yang bernalar kritis mampu memahami resiko yang ditimbulkan akibat suatu tindakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 item dan sudah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan perhitungan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai r hitung $0,896 > r$ tabel $0,207$ yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel proyek profil pelajar Pancasila (X) dengan karakter bernalar kritis (Y). Hasil uji korelasi menunjukkan korelasi positif. Hal ini memberikan penafsiran bahwa : “semakin baik proyek profil pelajar Pancasila maka semakin baik pula karakter bernalar kritis pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah $0,896$. Nilai R square $0,896$ berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R. Angka $0,896$ sama artinya dengan $89,6\%$ yang mengandung arti variabel proyek profil pelajar Pancasila (X) berpengaruh terhadap variabel bernalar kritis (Y) sedangkan sisanya ($100\% - 89,6\% = 10,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel 5 hasil uji T maka dapat disimpulkan bahwa $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa proyek profil pelajar Pancasila (X) berpengaruh secara signifikan terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik (Y). Nilai t hitung sebesar $19,054$ dan nilai t tabel sebesar $1,987$ maka t hitung $> t$ tabel $19,054 > 1,987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative yang diajukan yaitu “terdapat pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar” dan memperkuat bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48-58.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN 978-979-692-047-1.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Enis, Robert H. (1985). Goal for a critical Thinking Curriculum. Dalam A.L Costa ed. *Developing Mind : A Resource Book for Teaching Thinking* Alexandria : ASCD 43-45.
- Friedrichsen, P. M. (2001). Moving from hands-on to inquiry-based: A biology course for prospective elementary teachers. *The American Biology Teacher*, 562-568.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659-1669.
- Hadiryanto, S., & Thaib, D. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa smp melalui pembelajaran berbasis masalah pada konsep respirasi. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 55-65.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Kemendikbudristek. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 9(1), 46-57.
- Krulik, S., & Rudnick, J. A. (1999). Innovative tasks to improve critical and creative thinking skills. *Developing mathematical reasoning in grades K-12*, 12.

- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan islam yang ideal. *Jurnal Raudhab*, 4(1).
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38.
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022, December). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7-15.
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizion: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam kurikulum prototype. *AS-SABIQUN*, 4(1), 115-131.
- Sari, Z. A. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang sukuraga: Media pengembangan karakter menuju profil pelajar pancasila. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3526-3535.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, N. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Trihendardi, C. (2013). *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*.
- Wilson, V. (2000). *Can thinking skills be taught?*. Scottish Council for Research in Education.